

# SAM DAILY

**Dana Asing Mendominasi Pasar Keuangan Indonesia**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### Dana Asing Mendominasi Pasar Keuangan Indonesia

Dominasi dana asing di pasar keuangan domestik masih berlanjut, dengan semakin dekatnya keputusan bunga acuan Federal Reserve pekan ini, yang diyakini menjadi pivot kebijakan pertama sejak 2020 silam. Di pasar saham, pemodal asing membukukan nilai belanja terbesar dalam dua tahun terakhir pada hari terakhir perdagangan pekan lalu. Asing memborong US\$1,17 miliar atau setara dengan Rp17,95 triliun pada Jumat pekan lalu. Itu adalah nilai belanja asing sehari oleh asing yang terbesar sejak 26 April 2022, memperpanjang aksi beli nonresiden dalam 13 hari tanpa putus di pasar saham domestik. Alhasil, sepanjang tahun ini (year-to-date), asing telah membukukan net buy di pasar saham senilai Rp33,46 triliun. Sedangkan di pasar surat utang negara, asing juga masih belanja meski nilainya cenderung mengecil. Menurut data yang dilansir oleh Bank Indonesia, berdasarkan data setelmen selama 9-12 September, investor nonresiden mencatatkan posisi jual neto di Surat Berharga Negara (SBN) senilai Rp1,31 triliun. Meski begitu, selama semester II ini hingga data 12 September, asing masih membukukan pembelian bersih SBN sebesar Rp44,33 triliun. Kini, asing menguasai Rp854 triliun SBN, yang menjadi angka kepemilikan tertinggi sejak Juli 2023 silam. (Bloomberg)

### Vietnam Mengalami Kerugian Rp25T Akibat Topan Yagi

Topan Super Yagi dan dampaknya menimbulkan kerusakan di Vietnam utara yang diperkirakan mencapai 40 triliun dong (Rp25 triliun), sehingga mengancam akan memperlambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut untuk tahun ini. Kerugian tersebut dapat memangkas 0,15 poin persentase dari pertumbuhan ekonomi 2024, demikian menurut media pemerintah, mengutip estimasi dari Kementerian Perencanaan dan Investasi. Pertumbuhan kuartal ketiga dapat berkurang 0,35 poin persentase, sementara kuartal keempat dapat berkurang 0,22 poin persentase. Pemerintah sebelumnya menargetkan ekspansi tahun ini sebesar 7%. (Bloomberg)

### Penjualan Rumah di Singapura Kembali Menurun

Pemulihan singkat dalam penjualan rumah baru di Singapura mulai kehilangan tenaga karena realisasi transaksi pada Agustus justru jatuh ke level terendah sejak Februari. Penjualan rumah pribadi baru turun menjadi 208 pada Agustus, lebih dari setengahnya dari 571 unit yang terjual sebulan sebelumnya. Angka tersebut juga turun sekitar 47% dari tahun lalu. Jumlah transaksi terhambat oleh kurangnya proyek perumahan besar untuk dijual, karena pengembang bersikap hati-hati di tengah suku bunga tinggi dan berbagai pembatasan perumahan. Sejauh ini, hal itu belum berdampak pada penurunan harga, dengan penjualan, khususnya di pasar barang bekas, yang menopang valuasi. (Bloomberg)

### Kapasitas Pembangkit Listrik RI Mencapai 93GW di Semester I

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan realisasi kapasitas terpasang pembangkit listrik di Indonesia mencapai 93 gigawatt (GW) per Semester I-2024 atau periode hingga Juni 2024. Subkoordinator Penyiapan Perencanaan dan Kebijakan Ketenagalistrikan Nasional Kementerian ESDM Hasan Maksam menjelaskan 85% atau 79,75 GW dari kapasitas terpasang pembangkit listrik di Indonesia tersebut merupakan energi berbasis fosil. Perinciannya, 53% atau 49,88 GW berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), 27% atau 25,24 GW berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), dan 5% atau 4,64 GW berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD). (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 14 poin (+0.18%) ke level 7,812.1. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 1325.1 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 3,367.7 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.0 poin (+0.1%) ke level 22.3. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 1.6 bps menjadi 6.577%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 854.0 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.651%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.674%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -1.8 bps ke level 69.1. Rupiah ditutup menguat 0.2% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,400 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.0% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,400.00	-0.19%	0.02%	0.20%
EURIDR	17,085.70	0.47%	0.26%	3.56%
GBPIDR	20,242.62	0.50%	3.06%	5.59%
AUDIDR	10,343.17	0.41%	-1.54%	4.94%
CNYIDR	2,170.19	0.07%	0.06%	2.67%
HKDIDR	1,975.34	-0.20%	0.20%	0.58%
JPYIDR	109.46	1.07%	0.55%	4.87%
SGDIDR	11,858.93	0.27%	1.56%	5.04%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.46	-0.55%	0.29%	2.20%
ID Yield 10 yr (%)	6.58	-0.24%	1.50%	-1.16%
UST 10 yr (USD)	4.56	-0.72%	-5.31%	-18.62%
Brent Oil (USD/Barrel)	71.61	-0.50%	-7.05%	-22.06%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	137.90	-0.18%	-5.81%	-15.01%
Nickel (USD/Metric Ton)	15,711.69	-1.23%	-4.40%	-20.94%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,930.00	-2.24%	7.32%	8.12%
Wheat (USD/Bushel Mark)	571.25	1.47%	-9.04%	0.40%

### Daily Performance, 13/Sep/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,350.43	-0.18%	3.54%	0.18%
Simas Syariah Unggulan	640.22	-1.29%	3.08%	-1.27%
Simas Danamas Saham	1,961.07	-0.71%	9.69%	15.54%
Simas Saham Maksima	1,010.25	-0.30%	2.55%	-1.42%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,244.59	0.42%	1.31%	1.15%
Simas Satu	7,460.89	-0.28%	-1.65%	-6.29%
Danamas Stabil	4,725.92	0.02%	3.97%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,766.56	0.06%	2.83%	4.78%
Danamas Rupiah Plus	1,740.07	0.01%	3.38%	4.67%
Simas Pendapatan Optima	1,015.37	0.02%	4.08%	5.77%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,812.13	0.18%	7.42%	12.64%
ISSI Index	226.63	0.06%	6.58%	4.92%
LQ45 Index	959.36	0.09%	-1.16%	0.54%
IDX30 Index	489.03	0.18%	-1.25%	-1.19%
Sri Kehati Index	430.13	0.41%	-1.47%	-1.96%
Infovesta Balanced Index	6,984.60	-0.14%	2.14%	0.37%
Infovesta Fixed Income Index	4,747.76	0.04%	3.05%	4.06%
BINDO Index	307.12	0.27%	4.79%	6.43%
Infovesta Money Market Index	1,707.76	0.01%	3.27%	4.53%
Infovesta Fixed Income Index	4,747.76	0.04%	3.05%	4.06%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

